

## Hotspots Highlight and Analysis

- In July 2008, the number of hotspots in Indonesia reached 1,105. They were mostly detected in Sumatra. The greatest number of hotspots occurred in South Sumatra (282), Riau (201), and Jambi provinces (160). They were also detected in Java, especially in East Java (30). Based on daily data, the peak hotspot period happened on 30 and 31 July, in which there were 117 and 224 hotspots respectively.
- Within the month (July 2008), the hotspots occurred in other ASEAN countries as well, such as Malaysia (Malaysia Peninsula 85, Sabah & Sarawak 78), and Thailand (27).
- The analysis of hotspot pattern in Riau Province for July 2008 period shows the following facts:

Based on its land use, the hotspots were distributed in oil palm plantations (24.32%), forest concessions (29.73%), and other land uses—including community lands (45.95%).

## Titik Panas Utama dan Analisis

- Selama bulan Juli 2008, jumlah titik panas di wilayah Indonesia mencapai 1.105. Sebagian besar titik panas terdeteksi di wilayah Sumatera. Tiga provinsi yang memiliki jumlah titik panas terbesar adalah Provinsi Sumatera Selatan (282), Riau (201), dan Jambi (160). Titik panas juga terdeteksi di wilayah Jawa, terutama Jawa Timur (30). Berdasarkan data harian, jumlah titik panas tertinggi terjadi pada tanggal 30 dan 31 Juli, masing-masing sebesar 177 dan 224 titik panas.
- Pada periode yang sama (Juli 2008), negara-negara ASEAN yang terindikasi memiliki titik panas adalah Malaysia (Semenanjung Malaysia 85; Sabah dan Sarawak 78), dan Thailand (27).
- Analisis titik panas di Propinsi Riau pada bulan Juli 2008 menunjukkan data sebagai berikut:

Berdasarkan areal konsesinya, titik panas terdistribusi pada perkebunan kelapa sawit (24,32%), konsesi hutan (29,73%), dan areal lainnya—termasuk lahan masyarakat (45,95%).

## Current Weather Situation

- The dry season in Indonesia has begun since the end of May, and it will be going on until November 2008. Within its period, the peak of the dry season is predicted to be going to happen between August and September.
- The peak of dry season is getting closer in the end of July, it means that we must be on alert to the increasing of hotspot number in the next two months.

## Current Weather Situation

- Musim kering di Indonesia sudah dimulai sejak akhir Mei, dan akan berlangsung sampai November 2008. Dalam periode tersebut, puncak musim kering diperkirakan akan terjadi pada bulan Agustus-September.
- Akhir Juli ini sudah mendekati puncak musim kering, yang berarti bahwa harus diwaspadai akan adanya peningkatan jumlah titik panas pada dua bulan ke depan.

## Current Fire Activity

- Within July 2008, several forest fire incidents were recorded in Sumatra and Java. In South Sumatra Province, fires mostly occurred on community agricultural lands, located in Ogan Komering Ilir and Musi Rawas Districts.
- In Riau Province, fires mostly occurred on land clearing area for palm oil, community land, and industrial plantation forests (located in Pelalawan, Indragiri Hulu, and Indragiri Hilir Districts). Meanwhile, in Jambi fire occurred on peat land (former industrial plantation forest concession PT. DHL), located in Muara Jambi District.
- Forest fires occurred also in Java, either in protected areas and the state-owned Perhutani's forest concession. In protected areas, fires occurred on Mt. Ciremai forest (West Java) and Mt. Sindoro-Sumbing forests (Central Java). Meanwhile, within Perhutani concession, forest fires occurred on areas of forest management unit of Nganjuk, Madiun, as well as Lawu and its surrounding areas .

## Kejadian Kebakaran

- Selama bulan Juli 2008 tercatat beberapa lokasi kebakaran hutan di Sumatera dan Jawa. Di Provinsi Sumatera Selatan kebakaran sebagian besar terjadi di lahan-lahan pertanian masyarakat, yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Musi Rawas.
- Di Provinsi Riau kebakaran sebagian besar terjadi di areal pembukaan lahan untuk perkebunan sawit, lahan masyarakat, dan areal HTI (di Kabupaten Pelalawan, Indragiri Hulu, dan Indragiri Hilir). Sementara di Provinsi Jambi, kebakaran terjadi di lahan gambut eks HTI PT. DHL, yang berlokasi di Kab. Muara Jambi.
- Kebakaran juga telah melanda hutan di Jawa, baik di kawasan lindung maupun di areal konsesi Perum Perhutani. Di kawasan lindung, kebakaran melanda hutan di Gunung Ciremai (Jawa Barat) dan Gunung Sindoro Sumbing (Central Java). Sementara di areal konsesi Perhutani, kebakaran melanda hutan di KPH Nganjuk, KPH Madiun, dan KPH Lawu DS.

## Fire Cause

- The beginning of the dry season is generally used by agribusiness actors for preparing planting activities. The activities were implemented both by farmer community and plantation companies (palm oil). Generally, in this period, farmers and plantation companies using fires for land clearing practices.
- Forest and land fires become widespread because land burning practices are carried out massively and uncontrolled.

## Penyebab Kebakaran

- Masuknya musim kemarau merupakan masa persiapan untuk kegiatan penanaman, baik bagi masyarakat maupun perusahaan perkebunan. Dalam masa persiapan ini pada umumnya dimanfaatkan untuk melakukan pembersihan lahan dengan cara pembakaran.
- Kebakaran lahan dan hutan menjadi marak karena praktek pembakaran dilakukan secara massif dan menyebar secara tidak terkendali.

## Current Haze Situation

- Due to the recent forest and land fires, haze has affected several areas in Sumatera, such as Pekanbaru (Riau), Bukittinggi (West Sumatra), and Jambi. The most serious condition happened in Riau, since it has begun to disrupt flight activities in Pekanbaru airport.
- Although forest fire in Java has been addressed, the haze problem has yet to become significant issue, because area of forest fires in Java were relatively smaller (compared to those in Sumatra).

## Situasi Kabut Asap

- Akibat kebakaran lahan dan hutan asap mulai menyelemuti beberapa kota di Sumatera, seperti Pekanbaru (Riau), Bukittinggi (Sumatera Barat), dan Jambi. Kondisi asap paling parah terjadi di Riau karena sudah mulai mengganggu aktivitas penerbangan di bandara Pekanbaru.
- Meskipun kebakaran hutan di Jawa menjadi sorotan, tetapi gangguan asap belum menjadi isu yang signifikan. Hal ini karena luas kebakaran hutan di Jawa relatif kecil (dibandingkan kebakaran hutan di Sumatera).

## Related Activities

- The Fifth Sub-Regional Ministerial Steering Committee (MSC) on Trans-boundary Haze Pollution was held on 23 June 2008 in Singapore. The Ministers agreed that the relevant national agencies shall remain vigilant and take all necessary proactive measures to prevent and mitigate land and forest fires. They also agreed to continue supporting each other. The Ministers are scheduled to meet again in October 2008 in Phuket, Thailand.
- Ministry of Forestry ask heads of Technical Unit in provinces in high risk of fire impact, such as Riau, West Kalimantan, Jambi, South Sumatra, and West Sumatra, to anticipate and increase coordination in dealing with forest and land fires. The anticipation measures can be done by increasing of resources preparedness for forest and land fires prevention in each province, following up the hotspot data immediately, ground check, and early fire suppression (Press Release Ministry of Forestry, 11 July 2008).
- The Indonesian government, West Kalimantan Provincial Government, and 10 plantation and forestry companies in the province, signed an important Memorandum of Understanding (MoU) related to fire prevention. The MoU contains sanction/punishment for forest and land burner, in the form of 10 years of imprisonment and 10 billion rupiahs (US\$ 1,098,901) fine. The companies which signed the MoU were PT Sime Indo Agro, PT Cipta Usaha Sejati, PT Surya Borneo Indah, PT Harapan Sawit Lestari, PT Kalimantan Sanggar Pusaka, PT Wilmar, PT Polyplant, PT Sepanjang Inti Surya, PT Finantara Intiga, and PT Nitiyasa Idola.

## Media Activity

- **The Straits Times**, 23/06/08, The haze is likely to return again in the next three months due to a combination of drier and hotter weather conditions, together with renewed burning activities in Malaysia and Indonesia. The ASEAN Specialized Meteorological Centre said the La Nina weather phenomenon, which surfaced last August has weakened this month. La Nina results in lower temperatures in the Pacific Ocean, leading to wet weather. Its weakening effect means the next three months are expected to be drier than the same period last year. And the southwest monsoon winds in the next three months are expected to blow smoke from forest fires in Indonesia and Peninsula Malaysia.

## Kegiatan Terkait

- Pertemuan kelima Steering Committee Kementerian Sub Regional ASEAN (MSC) tentang Polusi Asap Lintas Batas diadakan tanggal 23 Juni 2008 di Singapura. Para menteri sepakat bahwa perwakilan nasional tiap negara harus tetap waspada dan mengambil tindakan yang perlu secara proaktif untuk mencegah dan mengurangi kebakaran hutan dan lahan. Mereka juga menyetujui untuk meneruskan dukungan satu sama lain. Pertemuan selanjutnya dijadwalkan pada bulan Oktober 2008 di Phuket, Thailand.
- Departemen Kehutanan meminta para kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) di propinsi-propinsi yang rawan kebakaran meliputi Riau, Kalimantan Barat, Jambi, Sumatera Selatan, dan Sumatera Barat untuk melakukan langkah-langkah antisipasi dan meningkatkan kegiatan koordinasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Langkah-langkah antisipasi dapat ditempuh dengan meningkatkan kesiap-siagaan sumberdaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan di wilayah masing-masing, segera menindaklanjuti data hotspot dilanjutkan groundcheck serta melakukan pemadaman dini jika ditemui kebakaran (Pers Release Dephut, 11 Juli 2008).
- Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat, dan 10 perusahaan perkebunan dan hutan tanaman industri di Kalbar, pada Kamis (31/7) di Pontianak menandatangani nota kesepahaman yang berisi aturan sanksi bagi pembakar hutan dan lahan, berupa hukuman 10 tahun dan denda Rp 10 miliar (US\$ 1,098,901). Perusahaan yang turut menandatangani nota kesepahaman tersebut adalah PT Sime Indo Agro, PT Cipta Usaha Sejati, PT Surya Borneo Indah, PT Harapan Sawit Lestari, PT Kalimantan Sanggar Pusaka, PT Wilmar, PT Polyplant, PT Sepanjang Inti Surya, PT Finantara Intiga, dan PT Nitiyasa Idola.

## Kegiatan Media

- **The Straits Times**, 23/06/08, Kabut asap kemungkinan akan kembali lagi dalam tiga bulan ke depan karena kombinasi kondisi cuaca yang lebih panas dan kering, bersama dengan aktivitas pembakaran baru di Malaysia dan Malaysia. Pusat Metereologi ASEAN menyatakan bahwa fenomena cuaca La Nina yang mulai muncul Agustus tahun lalu telah melemah bulan ini. Fenomena itu telah menghasilkan suhu yang lebih rendah di Samudra Pasifik, membawa cuaca basah. Efek pelemahan itu membuat tiga bulan mendatang diperkirakan akan lebih kering dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara, angin muson barat daya tiga bulan ke depan bisa menghembuskan asap dari kebakaran hutan di Indonesia dan semenanjung Malaysia.

This Fire Information Bulletin was prepared and analyzed using information collected from medias, websites, satellites and field findings by WWF-Indonesia. This publication is financially supported by WWF-Netherlands.

- **Kompas**, 14/07/08, In order to avoid serious impacts of forest fires, such as haze, the Ministry of Forestry asks relevant parties in the fields to take measures for forest fire prevention. The Ministry has also formed Fire Care Community in the fire-prone areas. The Government (Ministry of Forestry) expects to be able to reduce fire (hotspot) by 80% from 2006's hotspot (in 2008). Indonesia has succeeded to reduce hotspot by 60% in 2007.

- **Kompas**, 14/07/08, Agar tidak menimbulkan dampak luas yang berarti seperti gangguan kabut asap, Departemen Kehutanan (Dephut) memerintahkan pihak-pihak terkait di tingkat lapangan untuk segera melakukan langkah-langkah penanggulangan kebakaran hutan. Dephut juga telah membentuk kelompok Masyarakat Peduli Api di wilayah rawan kebakaran. Pemerintah (Departemen Kehutanan) berharap dapat menekan angka kebakaran hingga 80 persen dari angka tahun 2006. Pada tahun 2007 Indonesia telah berhasil menekan hingga 60 persen.

## Fire Analysis

- The number of hotspots increased in the end of July 2008. It indicates the higher intensity of forest and land fires. The dry season has come in the large parts of Indonesia.
- The dry season which started to begin in the end of May, is predicted to be going to reach the peak within August-September. It must be taken care of seriously since the number of hotspot may increase significantly (as a comparison, the peak of hotspot occurred in September).
- Within January-July 2007 period, the number of hotspot reached 2,981. Meanwhile, in the same period in 2008 (January-July), the number of hotspots reached 6,221. It indicates that until July, the number of hotspot in 2008 is higher than 2007. In other world, the number of hotspot may increase significantly in 2008.

## Analisis Kebakaran

- Di akhir bulan Juli 2008 terjadi peningkatan jumlah titik panas, yang mengindikasikan semakin banyaknya kejadian kebakaran hutan dan lahan. Musim kering sudah hampir merata terjadi di beberapa daerah di Indonesia.
- Musim kering yang sudah dimulai sejak akhir Mei, diperkirakan akan mencapai puncaknya pada bulan Agustus-September. Hal ini perlu diwaspadai sebab jumlah titik panas pun diperkirakan akan meningkat secara signifikan. (Sebagai perbandingan, pada tahun 2007 puncak titik panas terjadi pada bulan September).
- Pada periode Januari-Juli 2007 jumlah titik panas mencapai 2.981, sedangkan pada tahun 2008 dengan periode yang sama (Januari-Juli) jumlah titik panas mencapai 6.221. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh ini (sampai dengan Juli 2008) jumlah titik panas tahun 2008 jauh lebih besar dari pada tahun 2007, atau dengan kata lain terjadi peningkatan jumlah titik panas yang signifikan pada tahun 2008.

## Notes:

Source/Sumber: ASEAN Haze Action Online; Geophysics and Meteorological Agency (*Badan Meteorologi dan Geofisika/BMG – Indonesia Indonesia*); Directorate of Forest Fire Control, Ministry of Forestry RI (*Direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan, Departemen Kehutanan – SiPongi*); MODIS Rapid Response System (NASA-UMD), mass media, and field findings (*dan temuan di lapangan*).

Please check further info and maps on forest and land fires in (*lihat lebih lanjut peta kebakaran hutan dan lahan di*) <http://www.wwf.or.id/fire>

**Contact person (Forest Fire Officer):** Dedi Hariri ([dhariri@wwf.or.id](mailto:dhariri@wwf.or.id))  
**GIS specialists:** Doni Prihatna ([dprihatna@wwf.or.id](mailto:dprihatna@wwf.or.id)) and Arif Budiman ([abudiman@wwf.or.id](mailto:abudiman@wwf.or.id))  
**Editors:** Israr Ardiansyah ([iardiansyah@wwf.or.id](mailto:iardiansyah@wwf.or.id)), Amalia Prameswari ([aprameswari@wwf.or.id](mailto:aprameswari@wwf.or.id)) and Fitriani Ardiansyah ([fardiansyah@wwf.or.id](mailto:fardiansyah@wwf.or.id))